

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seorang siswa perlu berbahasa yang baik dan benar. Karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia selalu disertakan dalam kurikulum di setiap jenjang pendidikan di sekolah.

Berbahasa merupakan alat komunikasi yang selalu digunakan oleh manusia. Dalam berbahasa terdapat beberapa keterampilan yang kesemuanya saling berhubungan. Pada dasarnya setiap orang yang belajar bahasa dituntut untuk mengetahui empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis itu sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Menulis merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya dalam kehidupan berpendidikan akan tetapi juga sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui kegiatan menulis siswa dapat mengungkapkan dan mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki.

Selain itu menulis juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas seorang siswa.

Pada tahap akhir keterampilan berbahasa seseorang dituntut untuk dapat menuangkan ide dalam bentuk bahasa tulis. Tahap ini merupakan suatu tingkatan yang paling rumit karena selain menuangkan ide, seseorang dituntut untuk dapat menuangkan gagasan, konsep perasaan, dan kemauan atau harapan orang lain yang disampaikan melalui tulisannya. Namun pada kenyataannya keterampilan menulis kurang disenangi siswa, sehingga siswa sering mendapat nilai kurang baik pada keterampilan menulis.

Menurut Tarigan (2008:4) “keterampilan menulis sangat dibutuhkan di era kehidupan modern karena keterampilan menulis adalah ciri-ciri dari orang-orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.” Namun pada kenyataannya, keterampilan menulis yang dinilai penting ini tidak sejalan dengan kemampuan dan minat siswa dalam pembelajaran menulis.

Keterampilan menulis belum sepenuhnya dimiliki oleh siswa. Pernyataan ini dapat diperkuat dengan adanya kenyataan bahwa siswa tidak mampu dalam menulis. Adanya kenyataan bahwa siswa tidak mampu dalam menulis merupakan fenomena yang terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia. Fenomena ini adalah sebagai kompetensi menulis berbagai paragraf, salah satunya melalui kegiatan menulis hasil observasi dalam bentuk teks ekplanasi.

Salah satu bagian dari kompetensi inti yang terdapat dalam silabus SMP kelas VII dalam kurikulum 2013 adalah (4) mencoba, mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai,

memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan dan terfokus pada kompetensi dasar (4.1) yang membahas mengenai menulis teks eksplanasi yaitu menangkap makna hasil teks observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan. Teks eksplanasi merupakan sebuah jenis teks yang menjelaskan mengenai sebuah kejadian atau fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan yang diceritakan kembali berdasarkan keadaan yang sesungguhnya terjadi. Yustinah (2014:115) mengatakan “Teks eksplanasi adalah teks yang mempunyai fungsi sosial untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa sesuatu dapat terjadi”. Kompetensi dasar tersebut harus dicapai oleh siswa kelas VII SMP secara tuntas dan maksimal.

**Kurikulum 2013** atau **pendidikan berbasis karakter** adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 8 tahun. Tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Sejalan dengan itu menulis dalam Kurikulum 2013 bukan hanya menuliskan saja melainkan menyusun teks dengan struktur teks yang telah ditentukan, karena dalam Kurikulum 2013 teks yang ada sudah memiliki struktur dan kaidah masing-masing. Berbagai jenis teks harus dapat di pahami oleh setiap siswa yang utama dibahas oleh peneliti yaitu mengenai teks eksplanasi, pemahaman struktur teks eksplanasi harus dapat dikuasai oleh siswa agar ia mampu menyusun teks eksplanasi secara baik, karena setiap teks memiliki struktur yang berbeda, jika seseorang tidak mampu memahami strukturnya, dia tidak dapat menyusun sebuah teks dengan kaidah yang telah ditentukan.

Tetapi untuk mencapai kompetensi yang diharapkan itu tidaklah mudah, karena sudah banyak permasalahan yang dijumpai dilapangan. Selain permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran menulis belum tercapai, terutama dalam menulis teks ekplanasi.

Menurut Trimantara, dalam jurnal pendidikan penabur-  
No.05/Th.IV/Desember 2005 yang menyatakan:

“Ada bebrapa faktor yang menyebabkan kebanyakan pengajar dianggap memberikan andil terhadap tidak tercapainya tujuan pembelajaran menulis adalah:

- 1) Rendahnya tingkat penguasaan kosa kata sebagai akibat rendahnya minat baca,
- 2) Kurangnya penguasaan keterampilan mikrobahasa, seperti penggunaa tanda bahasa, kaidah-kaidah penulisan, penggunaan kelompok kata, penyusunan klausa dan kalimat dengan struktur yang benar, sampai menyusun paragraf, 3) Kesulitan menemukan metode atau model pembelajaran menulis yang sesuai dengan

kondisi dan kemampuan siswa, serta 4) Keterbatasan media pembelajaran menulis efektif.”

Rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dapat dipengaruhi oleh hal seperti teknik, metode/model, siswa. Misalnya, seorang guru cenderung menggunakan metode ceramah yang lebih menekankan pada pemaparan konsep, prinsip, atau teori-teori menulis teks ekplanasi sehingga siswa merasa bosan dalam proses belajar.

Eksplanasi berasal dari bahasa asing (Inggris) yang berarti tindakan menerangkan atau menjelaskan dan keterangan, pernyataan atau fakta yang menjelaskan (The Contemporary English-Indonesian Dictionary: 651). Pengertian Teks Eksplanasi (Explanation Text) adalah sebuah teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya.

Penyebab permasalahan ketidakmampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi karena penggunaan strategi pembelajaran oleh guru yang kurang berpengaruh. Oleh karena itu, diperlukan cara yang tepat dalam memecahkan masalah tersebut. Adapun cara yang bisa dilakukan adalah mengganti strategi pembelajaran yang lebih menarik dari sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dapat diberikan alternatif strategi pembelajaran yang menarik untuk menulis teks ekplanasi. Teknik *Quantum Writing* dapat dijadikan sebagai strategi yang berpengaruh positif dan menarik bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis teks ekplanasi. Dengan menggunakan teknik *Quantum Writing* siswa

akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis teks eksplanasi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat kita lakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Teknik *Quantum Writing* terhadap kemampuan menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Swasta Nasrani 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat sejumlah masalah yang muncul antara lain:

1. rendahnya kemampuan siswa kelas VII SMP Swasta Nasrani 5 Medan dalam menulis teks eksplanasi
2. teknik pembelajaran yang selama ini digunakan guru dalam pembelajaran menulis teks ekplanasi masih kurang efektif, sehingga mengurangi imajinasi dalam menulis
3. guru masih cenderung menggunakan metode ceramah yang lebih menekankan pada pemaparan konsep, prinsip ataupun teori-teori menulis teks eksplanasi sehingga siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis teks eksplanasi. Maka penulis memfokuskan permasalahan pada satu masalah. Adapun masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa kelas VII SMP Swasta Nasrani 5 Medan dalam menulis teks ekplanasi. Oleh sebab itu penulis menyarankan

alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan teknik pembelajaran *Quantum Writing* pada keterampilan menulis teks eksplanasi. Secara re-teoritis, teknik ini dapat merangsang munculnya potensi menulis seorang siswa melalui teknik menulis yang disajikan secara individual dengan bantuan objek atau kejadian-kejadian nyata di masyarakat dalam bentuk tulisan. Maka dari itu, penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMP Swasta Nasrani 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Swasta Nasrani 5 Medan dalam menulis teks eksplanasi sebelum diterapkan teknik pembelajaran *Quantum Writing*?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Swasta Nasrani 5 Medan dalam menulis teks eksplanasi setelah diterapkannya teknik pembelajaran *Quantum Writing*?
3. Apakah teknik pembelajaran *Quantum Writing* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks ekplanasi siswa kelas VII SMP Swasta Nasrani 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Swasta Nasrani 5 MedanTahun Pembelajaran 2015/2016 dalam menulis teks eksplanasi.

2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Swasta Nasrani 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan teknik pembelajaran *Quantum Writing*.
3. untuk menemukan pengaruh teknik pembelajaran *Quantum Writing* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Swasta Nasrani 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoretis :

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi.

##### 2. Manfaat Praktis :

- a. sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru bahasa dan sastra Indonesia agar dapat menerapkan teknik pembelajaran yang tepat untuk kegiatan pembelajaran bahasa
- b. sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti sebagai calon pendidik, dan
- c. sebagai bahan informasi bagi guru untuk mengetahui keefektifan teknik *Quantum Writing* terhadap pembelajaran kemampuan menulis teks eksplanasi.